

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS LITERASI GEOGRAFI PADA KD 3.6 KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA UNTUK KELAS XI SMA

Alvie Zahrotul Maghfiroh

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Alviemaghfiroh54@gmail.com

Dr. Wiwik Sri Utami, M.P

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud melakukan penelitian mengenai rendahnya faktor yang mempengaruhi literasi salah satunya adalah kekurangan bahan ajar yang beredar di Indonesia. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Kelayakan LKPD 2) Respon peserta didik terhadap LKPD 3) Keefektifan pengembangan LKPD berbasis literasi geografi pada KD 3.6 Keragaman Budaya Indonesia untuk kelas XI SMA ditinjau dari hasil belajar yang didukung menggunakan soal dengan indikator keterampilan berfikir kreatif.

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* yang mengacu pada model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Badegan Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) LKPD berbasis Literasi Geografi layak digunakan sebagai bahan ajar pada Kompetensi Dasar Keragaman Budaya Indonesia dengan penilaian dari ahli materi sebesar 79,16% dan penilaian oleh ahli bahan ajar sebesar 82,5%. Penilaian perangkat pembelajaran oleh ahli pembelajaran atau guru geografi sebesar 89,28%. 2) Respon peserta didik di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi sebagian besar memberikan respon yang baik pada tiap kriteria. Penilaian pada kriteria kebahasaan sebesar 88,50%, kriteria tampilan 79,25%, kriteria isi LKPD 79%, kriteria manfaat LKPD sebesar 78,16% yang seluruh penilaiannya termasuk dalam kategori layak. 3) Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji *independent T test*. Probabilitas signifikansi sebesar $p = 0.024 < \alpha = 0.05$ yang dapat diartikan ada perbedaan rata – rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 81,56 dan kelas kontrol sebesar 77,25.

Kata Kunci: ADDIE, Kelayakan, Hasil Belajar, Respon, LKPD Berbasis Literasi Geografi

Abstract

The Research and Development Institute (Balitbang) of the Ministry of Education and Culture conducts research on the factors affecting the low literacy, one of them is lack of teaching materials in Indonesia. This study developed a teaching material in the form of LKPD based on Geography Literacy which is expected to be able to participate in feasibility worksheet student responses, and student learning outcomes.

This study used a research and development (R&D) model based on the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) model. The subjects were students of class XI IPS as an experimental class and class XI IPS 4 as a control class in SMAN 1 Badegan, Ponorogo Regency.

The research results showed that (1) LKPD based on Geography Literacy is appropriate to be used as teaching material in the Basic Competence of Indonesian Cultural Diversity with an assessment from material experts at 79.16% and an assessment by teaching material experts at 82.5%. Meanwhile the assessment of learning tools by learning experts or geography teachers is 89.28%. (2) Response learners in the experimental class given treatment using Worksheet Students (LKPD) Geography Literacy based the majority provide good repon on each criterion. Rate on linguistic criteria by 88.50%, 79.25% display criteria, criteria LKPD content of 79%, amounting to LKPD benefit criteria 78,16% of the entire judgement included in the category feasible. (3) Learning outcomes between the experimental class and the control class were analyzed using independent test T test. Withsignificance probability of $p = 0.024 < \alpha = 0.05$ which means there are differences in the average - average value posttest between the experimental class and a control class that is the experimental class at 81.56 and grade control sebesar 77,25.

Keywords: ADDIE, Feasibility, Learning Outcomes, Response, LKPD Based on Geography Literacy.

PENDAHULUAN

Generasi emas yang digadang – gadang oleh pemerintah perlu dipersiapkan dengan memiliki keterampilan yang sesuai dengan eranya, yaitu keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 memiliki muatan kualitas karakter dan juga kemampuan literasi dasar. Karakter dalam keterampilan abad 21 sering kali disebut dengan 4C yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill / HOTS*).

Kemampuan abad 21 tidak dilakukan dengan proses belajar konvensional saja namun proses belajar mengajar yang diterapkan, diharapkan dapat menjadikan siswa untuk memiliki minat baca yang tinggi. Wawasan pengetahuan akan menjadi lebih luas dengan membaca. Siswa akan menemukan kosakata baru dan pengetahuan baru, selain itu dengan membaca dapat melatih keterampilan berfikir kritis dan analitis, hal ini sangat diperlukan untuk dijadikan modal atau pondasi untuk menguasai keterampilan abad 21 yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dan dinamika global.

Peningkatan kemampuan literasi telah diusahakan dengan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (Permendikbud, 2015: 4). Permasalahan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai pembuat kebijakan, namun juga diperlukan peran semua pihak, khususnya guru sebagai pelaku pendidikan.

Guru yang memiliki peran dalam pendidikan formal diharapkan mampu membentuk siswa untuk memiliki kemampuan literasi dengan mengolah melalui pemanfaatan media dan model serta bahan ajar yang disesuaikan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud melakukan penelitian mengenai faktor rendahnya tingkat literasi atau minat baca siswa, salah satunya adalah kekurangan materi ajar atau bahan ajar yang beredar di Indonesia dibandingkan dengan negara – negara lain (Nurjannati, dkk. 2017: 3).

LKPD berbasis literasi geografi merupakan bahan ajar yang didasarkan untuk membentuk kemampuan literasi lingkungan dan kecerdasan ruang. Melek geografi membantu seseorang mampu mengambil keputusan yang strategis dan berjangka panjang, selain itu literasi geografi juga mendukung tercapainya keterampilan abad 21 yaitu 4C (*critical thinking*,

collaboration, creativity, communication) (Sugiyanto, Maryani dan Ruhimat, 2017: 205).

Hasil wawancara pra-penelitian dengan guru Geografi di SMA Negeri 1 Badegan Kabupaten Ponorogo diperoleh informasi bahwa selama pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran geografi, guru menggunakan LKPD konvensional atau LKPD produk dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi sebagai sumber bahan ajar. LKPD konvensional yang beredar di sekolah tersebut berupa LKPD yang sifatnya hanya mengevaluasi materi.

LKPD konvensional berisi ringkasan materi dan juga soal pilihan ganda dan juga uraian. Soal – soal yang terdapat dalam LKPD tersebut cenderung bersifat evaluatif dimana setiap soal yang terdapat pada setiap akhir ringkasan materi pokok memiliki jawaban yang dapat dicari di halaman depan bagian ringkasan materi serta tidak terdapat *graphic organizer* atau unsur soal lain yang membantu ketajaman berpikir peserta didik. Bentuk LKPD konvensional kurang menarik dengan warna cenderung abu – abu dan kurang berwarna. Gambar yang disajikan untuk membantu pemahaman peserta didik kurang jelas dan kurang mendukung pemahaman. LKPD konvensional kurang sesuai untuk mewujudkan kompetensi yang diharapkan untuk peserta didik.

Sumber belajar yang sifatnya evaluatif tidak dapat membantu peserta didik mengembangkan imajinasinya untuk mengembangkan kecerdasan ruang yang sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran geografi. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Badegan sebelum dilakukan penelitian guru geografi SMA tersebut yaitu Ibu Mita menyatakan bahwa LKPD konvensional yang digunakan hanya mampu menghasikan 55% siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan 45% siswa yang nilainya masih tidak tuntas.

Menurut guru geografi SMA Negeri 1 Badegan rendahnya nilai hasil belajar juga dikarenakan peserta didik belajar dengan cara individu dan tidak ada kolaborasi antar peserta didik. Kolaborasi peserta didik diharapkan mampu saling bertukar informasi dan pengetahuan yang membuat materi yang diajarkan oleh guru lebih mudah dipahami. Siswa SMA Negeri 1 Badegan cenderung belajar secara individu tidak ada kegiatan kolaborasi, tukar informasi pengetahuan antar siswa dan cenderung sibuk dengan aktivitas di luar pembelajaran ketika guru menyampaikan materi.

Langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membentuk sebuah bahan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk melatih keterampilan abad 21. Bahan ajar tersebut berupa pengembangan LKPD Berbasis Literasi Geografi.

Kelebihan dari LKPD Berbasis Literasi Geografi ini terletak pada konsepnya yang membuat peserta didik untuk memahami pentingnya memiliki kemampuan literasi. LKPD berbasis Literasi Geografi ini juga disisipkan unsur kolaborasi agar dapat melatih keterampilan kolaborasi pada peserta didik serta mengasah kecerdasan ruang yang dibutuhkan didalam pembelajaran geografi karena berisi materi dan soal yang menuntut siswa untuk lebih analitis bukan sekedar evaluatif.

Literasi geografi berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif karena ilmu geografi yang dinamis memiliki nilai edukatif yang dapat mendidik manusia untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan permasalahan dunia dan hubungannya dengan makhluk hidup yang memiliki fenomena beragam dan terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman.

Berdasarkan latar belakang di atas akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Literasi Geografi Pada KD 3.6 Keragaman Budaya Indonesia untuk Kelas XI SMA”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Kelayakan LKPD 2) Respon peserta didik terhadap LKPD 3) Keefektifan pengembangan LKPD berbasis literasi geografi pada KD 3.6 Keragaman Budaya Indonesia untuk kelas XI SMA ditinjau dari hasil belajar yang didukung menggunakan soal dengan indikator keterampilan berfikir kreatif.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan bahan ajar LKPD dengan model penelitian dan pengembangan (*R&D research and development*) dengan model *ADDIE*. Model penelitian *ADDIE* dilaksanakan melalui lima tahapan utama yaitu, (*A*) *Analysis*, (*D*) *Desain*, (*D*) *Development*, (*I*) *Implementation*, dan (*E*) *Evaluation*, yang dilakukan secara sistematis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa instrumen yang disusun secara sistematis oleh peneliti dengan mengikuti kaidah penyusunan instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan lembar validasi LKPD, lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar tes uji tulis peserta didik (*pretest* dan *posttest*) lembar observasi keterampilan kolaborasi peserta didik, angket respon peserta didik serta LKPD berbasis Literasi Geografi.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Badegan Kabupaten Ponorogo. Desain uji coba yang digunakan adalah *non-equivalent control group design* dengan memberikan perlakuan

menggunakan LKPD berbasis Literasi Geografi kepada kelas eksperimen sebagai bahan ajar dan memberikan LKPD konvensional yang biasa digunakan sebagai bahan ajar.

HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan LKPD Model ADDIE

a. Menganalisis

Analisis merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti. Hal-hal yang harus dianalisis dalam penelitian adalah analisis kerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan untuk melihat dan mengkonfirmasi apakah permasalahan yang terjadi memerlukan solusi yang berupa perangkat pembelajaran, media, model ataupun bahan ajar, khususnya LKPD berbasis literasi geografi. Analisis Kerja yang ditemukan selama melakukan observasi di SMA Negeri 1 Badegan adalah sebagai berikut:

- Proses belajar mengajar pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Badegan hanya berupa ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak menarik serta kurang merangsang partisipasi peserta didik.
- Peserta didik hanya menggunakan lembar kerja dan buku paket konvensional dimana isi dari buku tersebut cenderung bersifat evaluative sehingga peserta didik kurang mampu mengembangkan ide-ide baru tentang pengetahuan yang ia terima
- Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar geografi karena dianggap matapelajaran yang abstrak dan luas
- Peserta didik jarang mencatat dan membaca lembar kerja dan buku paket geografi yang diberikan karena kurangnya pembiasaan menulis dan membaca dari guru yang cenderung menjelaskan pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa menekankan point penting dari materi yang disampaikan
- Peserta didik jarang diberikan kerja kelompok sehingga kurang adanya kolaborasi antar peserta didik yang mengakibatkan tidak adanya pertukaran pengetahuan antar peserta didik

Analisis kebutuhan merupakan suatu kegiatan analisis untuk mencari tahu kompetensi apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini difokuskan untuk menganalisis lembar kerja yang digunakan oleh peserta didik dalam pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Badegan. Menurut observasi yang dilakukan lembar kerja yang digunakan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Badegan merupakan LKPD yang sesuai dengan kurikulum 2013, namun sifatnya evaluatif dan sebagian besar berisi

ranguman materi. LKPD kurikulum 2013 mengharapkan:

- Mengubah system peserta didik yang awalnya diberitahu menjadi mencari tahu,
- Melatih peserta didik untuk peka terhadap lingkungan (alam dan sosial)
- Membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi yang menjadi tuntutan masa depan yaitu diantaranya kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis dan kreatif, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan serta kemampuan untuk mencoba mengerti dan toleransi terhadap pendapat orang lain
- Menuntut keseimbangan antara *softskill* dan *hardskill* didalam diri peserta didik
- Mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan pembelajaran sepanjang hayat

Faktor – faktor tersebut yang melandasi perlunya dikembangkan LKPD yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan dari kurikulum 2013 untuk mengembangkan keterampilan abad 21.

b. Merancang

Perancangan tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan arahan yang jelas pada hasil yang diharapkan dan supaya kegiatan belajar tidak meluas dari tujuan awal. Perangkat pembelajaran yang perlu dirumuskan dalam fase desain ini adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan sesuai dengan silabus agar proses pembelajaran dapat memenuhi tujuan belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di validasi oleh ahli pembelajaran, yaitu guru geografi SMA Negeri 1 Badegan supaya layak untuk digunakan sebagai landasan proses pembelajaran. Berikut hasil validasi RPP oleh ahli pembelajaran:

Tabel 1. Hasil Validasi RPP oleh Ahli Pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan perumusan indicator pembelajaran				√
2.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik				√
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)			√	
4.	Pemilihan sumber dan media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)			√	
5.	Langkah – langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup tersusun secara sistematis				√

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
6.	Skenario pembelajaran mencerminkan model pembelajaran cooperative			√	
7.	Kelengkapan instrumen penilaian				√
Total skor				25	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Analisis dengan menggunakan rumus perhitungan presentase:

$$\begin{aligned} \text{Presentase (\%)} &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{25}{28} \times 100 \\ &= 89,28\% \end{aligned}$$

Perhitungan dengan menggunakan rumus presentase mendapatkan hasil 89,28%, dimana hasil tersebut dikategorikan sangat layak jika diinterpretasi menggunakan skala Likert (Riduwan, 2010: 38).

c. Mengembangkan

Tahapan ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar yang layak. Media dikatakan layak apabila telah melalui kegiatan penilaian dengan menggunakan kriteria dan dilakukan oleh pihak ahli (validator). Pihak tersebut dalam hal ini adalah ahli media pembelajaran dan ahli materi. Hasil dari kegiatan ini sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas bahan ajar baik dari segi penyajian bahan ajar dan dari isi materi yang terkandung di dalam bahan ajar.

d. Menerapkan

Tahap keempat ini dilaksanakan setelah media pembelajaran dinyatakan layak oleh ahli media dan materi. Diperbaiki berdasarkan saran dari para validator. Tahap implementasi ini bersifat terbatas, baik secara waktu maupun pelaksanaan. Tahap implementasi ini menguji media ke kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung.

Kegiatan uji coba ini untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar sebagai fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran geografi khususnya pada materi keragaman budaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badegan.

e. Mengevaluasi

Pada tahap terakhir ini bertujuan untuk menyempurnakan produk bahan ajar LKPD berbasis literasi geografi yang telah dikembangkan. Saran dan masukan dari validator media dan materi menjadi dasar revisi guna meningkatkan kualitas media pembelajaran. Hasil validasi media bahwa bahan ajar LKPD yang dikembangkan mendapat nilai dengan kategori “sangat layak”, sehingga media tidak perlu dilakukan tahap revisi.

2. **Kelayakan LKPD**

LKPD divalidasi oleh validator ahli materi dan ahli bahan ajar. Proses validasi ini dilakukan untuk melihat kelayakan LKPD berbasis Literasi Geografi yang dikembangkan.

Validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi terdiri dari aspek kelayakan berdasarkan syarat didaktik dan kelayakan materi. Berikut ini hasil validasi ahli materi:

Tabel 2. Hasil Validasi LKPD berbasis Literasi Geografi oleh Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kelayakan Berdasarkan Syarat Didaktik					
1.	Penggunaan masalah realistik			√	
2.	Pemberian fasilitas agar siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri				√
3.	Keterkaitan antar materi		√		
4.	Pembahasan materi mudah dipahami dan bersifat universal		√		
Kelayakan Materi					
1.	Kompetensi Dasar LKPD ditulis secara operasional			√	
2.	Indikator Pencapaian Kompetensi dalam LKPD ditulis secara operasional				√
3.	Materi yang terdapat didalam LKPD sesuai dengan Kompetensi Dasar			√	
4.	Pertanyaan – pertanyaan dalam LKPD mudah dipahami			√	
5.	Pertanyaan – pertanyaan dalam LKPD sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi			√	
6.	Materi dalam LKPD sesuai dengan kurikulum 2013			√	
7.	Materi dalam LKPD memuat kebenaran konsep			√	
8.	Materi dalam LKPD tersusun secara sistematis			√	
Total skor		38			

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Selanjutnya untuk mengetahui presentase kevalidannya maka dihitung menggunakan rumus presentase berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase (\%)} &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{38}{48} \times 100 \\
 &= 79,16\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan dengan menggunakan rumus presentase mendapatkan hasil 79,16%, dimana hasil tersebut dikategorikan layak jika diinterpretasi menggunakan skala Likert (Riduwan, 2010: 38).

Validasi oleh ahli bahan ajar mencakup aspek konstruksi, teknik, indikator literasi geografi dan aspek penilaian keterampilan kolaborasi. Berikut hasil validasi oleh ahli bahan ajar:

Table 3. Hasil Validasi LKPD berbasis Literasi Geografi oleh Ahli Bahan Ajar

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kelayakan Berdasarkan Syarat Kontruksi					
1.	Penulisan LKPD menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			√	
2.	Penulisan LKPD menggunakan bahasa yang sesuai dengan taraf berfikir peserta didik			√	
3.	Penulisan LKPD menggunakan istilah yang tepat dan mudah dipahami			√	
4.	Sistematika penulisan dalam LKPD			√	
5.	Susunan kalimat dalam LKPD tidak berbelit - belit			√	
6.	Kejelasan tujuan pembelajaran				√
Kelayakan Berdasarkan Syarat Teknik					
1.	Penyajian LKPD logis dan sistematis				√
2.	Ukuran huruf LKPD mudah di baca				√
3.	Gambar yang terdapa didalam LKPD membantu peserta didik memahami konsep				√
4.	Cover mempresentasikan isi LKPD				√
5.	Ilustrasi atau gambar pada LKPD sesuai dengan materi pokok				√
6.	Ilustrasi atau gambar pada LKPD dapat membantu peserta didik untuk memahami pertanyaan dan konsep				√
Kelayakan Berdasarkan Indikator Literasi Geografi					
1.	Konsep yang terdapat dalam LKPD membantu siswa untuk mampu memecahkan permasalahan geografis				√
2.	Bentuk soal yang membantu siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan pendekatan geografis				√
3.	Penerapan Literasi Geografi sesuai dengan materi pokok				√
4.	Poin – poin tambahan didalam LKPD mempermudah peserta didik memahami kosakata baru				√
5.	Komponen LKPD mempermudah peserta didik melakukan literasi untuk memahami materi				√
Kelayakan Berdasarkan Penilaian Keterampilan Kolaborasi					
1.	Petunjuk didalam LKPD mengarahkan kepada peserta didik untuk bekerja dengan orang lain				√

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
2.	Bentuk soal di dalam LKPD membentuk masing-masing peserta didik memiliki kontribusi dalam pemecahan masalah			√	
3.	Konsep yang dibentuk di dalam LKPD mengarahkan peserta didik untuk melakukan interaksi satu sama lain				√
Total skor		66			

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Presentase kevalidannya maka dihitung menggunakan rumus presentase berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase (\%)} &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{66}{80} \times 100 \\ &= 82,5\% \end{aligned}$$

Perhitungan dengan menggunakan rumus presentase mendapatkan hasil 82,5%, dimana hasil tersebut dikategorikan sangat layak jika diinterpretasi menggunakan skala Likert (Riduwan, 2010: 38).

3. Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis Literasi Geografi yang digunakan. Angket respon diberikan kepada peserta didik pada kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa. Sebagian besar peserta didik memberikan respon yang baik terhadap LKPD berbasis Literasi Geografi yang digunakan. Berikut ini hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis Literasi Geografi:

Tabel. 4 Hasil Respon Peserta Didik terhadap LKPD berbasis Literasi Geografi

No.	Pernyataan	Presentase Skor (%)	Kategori
Kriteria Kebahasaan			
1.	LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami	90	Sangat baik
2.	Struktur kalimat yang digunakan dalam LKPD sudah sesuai dengan EYD	87	Sangat baik
Rata – rata presentase (%)		88.50	Sangat baik
Kriteria Tampilan			
3.	Gaya penyajian LKPD ini menarik	72	Baik

No.	Pernyataan	Presentase Skor (%)	Kategori
4.	Desain cover menarik	85	Sangat baik
5.	Pemilihan jenis huruf, ukuran yang digunakan mempermudah saya dalam membaca LKPD	91	Sangat baik
6.	Warna dan tata letak unsur dalam LKPD sudah sesuai	69	Baik
Rata – rata Presentase (%)		79.25	Baik
Kriteria Isi LKPD			
7.	Materi di dalam LKPD disajikan dengan urutan	93	Sangat baik
8.	Variasi kegiatan, tugas, soal latihan, dan gambar pada LKPD ini membantu saya memahami materi yang diajarkan	69	Baik
9.	Pertanyaan yang terdapat didalam LKPD dirumuskan dengan jelas	75	Baik
Rata – rata Presentase (%)		79	Baik
Kriteria Manfaat LKPD			
10.	Dari setiap kegiatan yang ada dalam LKPD ini saya dapat menyimpulkan dan mengambil ide – ide penting mengenai materi yang diajarkan	74	Baik

No.	Pernyataan	Presentase Skor (%)	Kategori
11.	Literasi box yang terdapat dalam LKPD berbasis Literasi Geografi membantu saya mengevaluasi pemahaman saya terhadap materi yang diajarkan setiap pertemuan	80	Baik
12.	Saya jadi lebih mudah menyampaikan ide untuk menyelesaikan permasalahan yang disuguhkan dalam LKPD ini	74	Baik
13.	LKPD ini membantu saya memahami pentingnya kolaborasi dalam kelompok	84	Sangat baik
14.	Saya senang mempelajari geografi khususnya materi keragaman budaya menggunakan LKPD ini	79	Baik
15.	LKPD berbasis Literasi Geografi ini memberikan pengalaman belajar	78	Baik
Rata – rata Presentase (%)		78.16	Baik

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Rata – rata hasil respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi adalah sebesar 81,22%. Jika diinterpretasi menggunakan skala Likert maka masuk dalam kategori sangat baik.

4. Keefektifan LKPD berbasis Literasi Geografi

Keefektifan dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan oleh kedua kelas yang kemudian diolah dalam uji *Independent T test*.

Hasil dari analisis uji independent t-test yang telah dilakukan ditemukan hasil berupa: Hasil uji independent sample test ini mendapatkan nilai nilai signifikan $p = 0,024 < \alpha = 0,05$. Berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan media pembelajaran (kelas eksperimen) dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran (kelas kontrol).

PEMBAHASAN.

1. Kelayakan LKPD berbasis Literasi Geografi

Hasil validasi kelayakan kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan LKPD berbasis Literasi Geografi berdasarkan syarat didaktik, kontruksi, teknis dan indikator kemampuan literasi geografi serta penilaian keterampilan kolaborasi.

Hasil observasi yang dilakukan LKPD konvensional yang digunakan di SMA Negeri 1 Badegan merupakan hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi. LKPD konvensional tersebut terdapat lebih banyak rangkuman materi yang berbelit – belit sehingga kurang efektif dalam menjelaskan materi. Soal yang terdapat dalam LKPD konvensional merupakan soal yang sifatnya evaluatif dari materi yang disajikan dalam LKPD tersebut sehingga kurang membuat peserta didik aktif berpikir. LKPD konvensional tersebut disajikan dengan warna yang kurang menarik dan tidak dilengkapi dengan *graphic organizer* dan unsur – unsur lain yang dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam literasi dan kolaborasi. LKPD yang disusun kurang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam belajar serta kurang mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efektif.

LKPD berbasis Literasi Geografi dikembangkan untuk memberikan alternatif bagi guru dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran serta yang diharapkan oleh kurikulum 2013. LKPD berbasis Literasi Geografi merupakan bahan ajar yang berbeda dari LKPD konvensional yang sifatnya hanya mengevaluasi materi pembelajaran. LKPD berbasis Literasi Geografi merupakan sebuah bahan ajar dengan memanfaatkan masalah keruangan dipermukaan bumi sebagai sumber belajar. Belajar menggunakan analisis permasalahan lingkungan sekitar siswa

diharapkan mampu menumbuhkan kecerdasan ruang. LKPD berbasis Literasi Geografi juga dimaksudkan untuk merangsang imajinasi peserta didik sehingga mampu memberikan jawaban atas permasalahan lingkungan yang sangat berguna untuk menghadapi dinamika permasalahan dimasa depan.

2. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik merupakan pendapat dari peserta didik selama menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi dalam pembelajaran. Respon berkaitan dengan ketertarikan terhadap bahan ajar yang digunakan, mudah atau sulitnya memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut dalam hal ini adalah LKPD berbasis Literasi Geografi.

Penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 1 Badegan pada kelas eksperimen diberikan LKPD berbasis Literasi Geografi sebagai bahan ajar untuk menunjang proses belajar mengajar, oleh karena itu untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap LKPD tersebut maka peneliti memberikan angket respon. Kriteria kebahasaan mendapatkan skor rata – rata 88,50%, kriteria tampilan LKPD 79,21%, kriteria isi LKPD sebesar 79% dan kriteria manfaat LKPD sebesar 78,16%. Menurut Riduwan (2010:49) Lemba Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dikatakan layak jika mencapai presentase 61%, sehingga dapat dikatakan bahwa melalui perolehan skor angket respon peserta didik, LKPD berbasis Literasi Geografi layak digunakan dan dapat diterima oleh peserta didik sebagai bahan ajar yang menunjang pembelajaran di kelas eksperimen SMA Negeri 1 Badegan. Rata – rata hasil respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi adalah sebesar 81,22%. Jika diinterpretasi menggunakan skala Likert maka masuk dalam kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh guru, sehingga aktivitas belajar meningkat (Sari, 2017:117). Hasil belajar peserta didik yang meningkat dan pengalaman belajar yang bermakna serta keterampilan peserta didik yang semakin berkembang yang dalam ini adalah keterampilan literasi, kolaborasi dan berfikir kreatif.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan

pembelajaran menggunakan LKPD konvensional. Peningkatan hasil belajar sebesar 15,5 setelah diberikan perlakuan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi sebagai bahan ajar di dalam kelas.

Kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar sbesar 10,48 tanpa diberikan perlakuan menggunakan LKPD berbasis Literasi Geografi melainkan menggunakan LKPD konvensional. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari rata - rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 5,02.

Ketuntasan klasiskal kelas eksperimen dapat dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena berada diatas KKM (≥ 75). Rata – rata ketuntasan klasikal kelas eksperimen yang dibrikan perlakuan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bebrasis Literasi Geografi sebesar 84,37%, yaitu 27 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi sebesar 62,5%, yaitu 20 siswa tuntas dan 12 siswa tidak tuntas, sehingga dapat dikatakan bahwa kelas kontrol masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena berada dibawah KKM (≥ 75). Nilai rata – rata ketuntasan klasikal kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih rata – rata 21,87%.

Hasil dari analisis uji independent t-test yang telah dilakukan ditemukan hasil berupa: Hasil uji independent sample test ini mendapatkan nilai nilai signifikan $p=0,024 < \alpha=0,05$. Berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan media pembelajaran (kelas eksperimen) dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran (kelas kontrol).

Penggunaan LKPD berbasis Literasi Geografi terbukti sangat efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik dibandingkan dengan LKPD konvensional yang biasa digunakan dengan melihat peningkatan hasil belajar anatara kelas eksperimen dan kelas kontrol jika diinterpretasi menggunakan standar efektifitas yang telah ditentukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi pada Kompetensi Dasar (KD) Keragaman Budaya Indonesia yang dikembangkan menggunakan metode pengembangan *ADDIE* layak dijadikan sebagai bahan ajar geografi. Penilaian oleh ahli materi sebesar 79,16% dan penilaian oleh ahli bahan ajar sebesar 82,5%. Penilaian perangkat pembelajaran oleh ahli pembelajaran atau guru geografi sebesar 89,28%. Soal tes dengan indikator berpikir kreatif yang dijadikan sebagai instrumen utama dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis Literasi Geografi divalidasi oleh dosen geografi mendapatkan penilaian sebesar 78,57%.
 2. Respon peserta didik di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi sebagian besar memberikan respon yang baik pada tiap kriteria yaitu sebesar 81,22%.
 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Literasi Geografi dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keefektifan LKPD Literasi Geografi dianalisis dengan Uji *Independent Sample T-test* menggunakan asumsi *Equal variances assumed*. Diketahui nilai *t* pada *Equal variances assumed* pada nilai *Pretest* adalah -0.183 dengan probabilitas signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar $\rho = 0.885 > \alpha = 0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan rata – rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pada *Posttest* adalah 2.310 dengan probabilitas signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar $\rho = 0.024 < \alpha = 0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata – rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan LKPD berbasis Literasi dan LKPD konvensional. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih rata – rata sebesar 5,02. Ketuntasan klasikal yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan menggunakan standar efektifitas yang telah ditetapkan oleh Litbang Depdagri mendapatkan skor presentase 84,37%, maka LKPD berbasis Literasi Geografi dapat dimasukkan dalam kategori sangat efektif.
1. Sebaiknya guru diharapkan lebih menguasai materi pembelajaran tentang Keragaman Budaya Indonesia agar penerapan LKPD berbasis Literasi Geografi dapat berjalan dengan baik.
 2. Perlunya peserta didik diberikan kesempatan untuk berpendapat, dan bertanya serta berinteraksi dengan guru saat proses belajar mengajar terjadi agar penerapan LKPD berbasis Literasi dapat berjalan maksimal dengan keaktifan siswa.
 3. Kegiatan diskusi kelompok perlu dibiasakan selama pembelajaran agar terbentuk kolaborasi antar peserta didik sehingga memunculkan informasi yang lengkap dan ide-ide yang inovatif selama mempelajari materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Nurjannati, Nana, M Rahmad, and Mitri Irianti. 2017. *Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Sains Pada Materi Radiasi Elektromagnetik*. Riau: Universitas Riau.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosalia, and Tara. 2005. *Aktivitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktivitas-belajar> Jakarta: Depdiknas
- Sugiyanto, Enok Maryani, and Mamat Ruhimat. 2017. *Studi Tingkat Kepahaman Guru IPS SMP Tentang Literasi Geografi*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26 No. 2 Hal 205 – 218
- Winanto, Janan. 2018. *Minat Baca Yang Sangat Rendah*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis Literasi Geografi yang telah dilakukan terdapat beberapa saran sebagai berikut: